

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yaitu tentang peranan pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja karyawan, digunakan metode analisis eksplanatif kuantitatif. Pengertian metode eksplanatif kuantitatif menurut Bungin (2001:29) adalah dimana penelitian tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyaknya dari populasi yang luas.

Pada penelitian eksplanatif, metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.. Menurut Kriyanto (2006:69) periset perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Sama halnya dengan penjelasan Bungin (2001:51) bahwa kuantitatif eksplanatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian eksplanatif dilakukan terhadap sampel dan hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan terhadap populasinya.

Untuk menilai kinerja karyawan ini akan ditentukan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Penilaian diberikan sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat setuju akan diberi nilai 5
- b. Jawaban setuju akan diberi nilai 4.
- c. Jawaban ragu-ragu akan diberi nilai 3.
- d. Jawaban tidak setuju akan diberi nilai 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju akan diberi nilai 1.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka akan diperoleh perhitungan mengenai tingkat kinerja karyawan terhadap pelatihan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu program pelatihan sebagai variabel bebas (variabel X) dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (variabel Y). Suharsimi Arikunto (1993:91), mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel untuk menjawab identifikasi masalah terlihat pada tabel 3.1, berikut :



Defenisi operasionalisasi variabel adalah :

1. Unsur-unsur pelatihan yang harus ada dalam pelaksanaan pelatihan yang menentukan keberhasilan karyawan Food & Beverage Service dalam suatu pelatihan merupakan skor yang diperoleh dari kuesioner.
2. Tanggapan karyawan Food & Beverage Service terhadap unsur-unsur kinerja karyawan yang menentukan keberhasilan pelatihan merupakan skor yang diperoleh dari kuesioner .

3.3 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang dipergunakan untuk memperoleh data tentang program pelatihan terhadap kinerja karyawan di Nirwana Gardens Resort adalah:

1. Populasi

Menurut Ulber (2006 : 223), “Populasi adalah unit analisis yang dipelajari”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008 : 72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Food & Beverage Service Department di Nirwana Gardens Resort, yaitu sebanyak 133 orang.

2. Sampel

Dalam populasi, tidak seluruh anggota populasi harus diukur, tetapi hanya sebagian saja. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 109) yang dimaksud dengan sampel adalah “Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.”

Husein Umar (2003 : 59) mengemukakan bahwa untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *slovin* yaitu dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Anggota / unit sampel

N = Jumlah populasi

e = Error yang ditoleransi karena menggunakan sampel sebagai pengganti anggota populasi, biasanya diambil 10%.

Berdasarkan rumus slovin tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{133}{1 + (133 \times (0,1)^2)}$$

$$n = 57.08 = 57$$

Berdasarkan teknik tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2001 : 74), “*Simple random sampling* merupakan pengambilan sampel anggota yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi”

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Wawancara, sebagai teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan
- 2) Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian.

Kuesioner yang disebarakan menggunakan model pengskalaan menggunakan skala Likert, dimana setiap pilihan terdiri dari lima kategori yang bernilai skala sebagai berikut :

TABEL 3.2
POLA SKORING KUESIONER SKALA LIKERT

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat menarik / Sangat istimewa / Sangat baik / Sangat sering / Sangat Cepat / Pasti	5
2	Menarik / Istimewa / Baik / Sering / Cepat / Ya	4
3	Cukup menarik / Cukup istimewa / Cukup baik / Cukup sering / Cukup Cepat / Mungkin	3
4	Kurang menarik / Kurang istimewa / Kurang baik / Kurang sering / Kurang Cepat / Tidak	2
5	Tidak menarik / Tidak istimewa / Tidak baik / Tidak sering / Tidak Cepat / Pasti tidak	1

Sumber : Sugiyono, 2004

- 3) Observasi, yaitu peninjauan dan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti
- 4) Studi kepustakaan, dengan mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah. Baik itu melalui internet, buku, ataupun media lainnya

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (1998:97) instrument (kuesioner) ini harus diuji. Dan instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable. Suatu instrument dikatakan memiliki validitas yang tinggi bila mampu mengukur apa yang diinginkan dan juga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Reliabilitas menunjuk pada salah satu pengertian bahwa sesuatu alat ukur cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang juga dapat dipercaya. Pada uji validitas ini menggunakan Rumus Korelasi Pearson Moment yaitu :

$$r_B = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket :

γ_B : Korelasi Pearson Moment

N : Jumlah Responden

X : Nilai Variabel X

Y : Nilai Variabel Y

Setelah perhitungan diperoleh, lalu dibandingkan dengan nilai γ_B kritis. Suatu item dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi positif dan besarnya adalah 0.3 ke atas. Dalam hal ini pernyataan yang memiliki koefisien korelasi yang lebih kecil dari 0.3 berarti tidak lulus uji validitas dan pernyataan harus dibuang.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan atau konsistensi instrumen item-item yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah seluruh item yang valid atau setelah item yang tidak valid disisihkan. Teknik uji yang digunakan adalah teknik belah dua (*split half*) melalui koefisien reliabilitas Spearman – Brown. Skor item-item valid berurutan ganjil sehingga diperoleh skor total belahan ganjil. Sementara skor item-item berurutan genap juga dijumlahkan sehingga diperoleh skor total belahan genap. Selanjutnya, skor total belahan ganjil dan belahan genap dikorelasikan melalui koefisien korelasi pearson. Nilai korelasi yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengukur reliabilitas Sperman – Brown sebagai berikut :

Rumus Spearman Brown (Sugiyono, 1998:104), yaitu :

$$\gamma_i = \frac{2\gamma_B}{1 + \gamma_B}$$

Keterangan :

γ_i = Reliabilitas instrument

γ_B = Indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Selanjutnya untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Sugiyono (2002:146) adalah sebagai berikut :

- a. Antara 0,800 – 1,000 = Reliabilitas Sangat Tinggi
- b. Antara 0,600 – 0,800 = Reliabilitas Tinggi
- c. Antara 0,400 – 0,600 = Reliabilitas Cukup
- d. Antara 0,200 – 0,400 = Reliabilitas Rendah
- e. Antara 0,000 – 0,200 = Reliabilitas Rendah

Menurut Sugiyono (2004:183) untuk mengetahui tingkat hubungan (koefisien korelasi) antara variabel X (program pelatihan) dan variabel Y (kinerja karyawan), maka dapat digunakan interpretasi koefisien korelasi di bawah ini :

- a. Antara 0,00 – 0,199 = Tingkat hubungan sangat rendah
- b. Antara 0,20 – 0,399 = Tingkat hubungan rendah
- c. Antara 0,40 – 0,599 = Tingkat Hubungan sedang

- d. Antara 0,60 – 0,799 = Tingkat hubungan sangat kuat
- e. Antara 0,80 – 1,000 = Tingkat hubungan kuat

3.6 Teknik Analisis Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data secara kuantitatif, digunakan alat statistik sehingga memudahkan penafsiran data mentah yang diperoleh. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data interval. Untuk mengetahui peranan pelatihan terhadap kinerja karyawan di Nirwana Gardens Resort, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji korelasi *spearman brown* dan regresi linier sederhana.

3.6.1 Teknik Korelasi

Dalam penelitian ini, teknik analisis korelasi yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Riduwan (2007 : 136) mengungkapkan bahwa kegunaan dari teknik analisis ini adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti. Adapun ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat disebut koefisien korelasi (r). Selain itu, analisis korelasi ini juga dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar adalah 1 ($-1 \leq r \leq 1$), artinya jika :

$r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)

$r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)

$r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penentuan koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus yang digunakan dalam korelasi pearson product moment adalah :

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]\}}} \quad \text{Riduwan (2007 : 136)}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sampel yang diteliti

X = Nilai variabel X yaitu Program pelatihan

Y = Nilai variabel Y yaitu Kinerja karyawan

3.6.2 Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun langkah terakhir dalam menganalisis data ini adalah menentukan persamaan garis regresi linier sederhana untuk meramalkan rata-rata variabel terikat apabila variabel bebas diketahui. Menurut Riduwan (2007 : 145), regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari hubungan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dampak dari penggunaan analisis regresi ini adalah digunakan untuk memutuskan apakah naik dan turunnya variabel terikat yang dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti memiliki satu variabel terikat, yaitu program pelatihan dan variabel bebasnya adalah kinerja karyawan. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap Y, digunakan analisis regresi linier sederhana dengan cara menghitung satu persatu antara variabel X terhadap variabel Y. Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad \text{Sugiono(2003 : 204)}$$

Keterangan :

Y = harga atau nilai peramalan untuk variabel X dan variabel Y yang berkaitan dengan suatu nilai tetap pada variabel X

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstan

b = Koefisien regresi yang menunjukkan arah regresi linier

Berdasarkan data variabel X dan variabel Y yang telah disusun, koefisien-koefisien a dan b dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil untuk regresi linier dengan rumus (Sudjana, 1997 : 205) :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan membuat naik turunnya nilai Y. Dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y tersebut tidak semata-mata karena nilai X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkan.

3.6.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh variabel X terhadap Y yang dinyatakan dalam persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, yaitu :

$$kd = (r)^2 \times 100\% \quad \text{Sudjana (1993 : 369)}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Apabila ditentukan korelasi positif antara X dengan Y sebesar r, maka nilai koefisien determinasinya sebesar r^2 . Oleh karena itu, varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X. Atau dapat dikatakan bahwa pengaruh X terhadap Y sama dengan $r^2(\%)$ sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian untuk menafsirkan sejauh mana program pelatihan (X) terhadap kinerja karyawan (Y), maka digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu. Jika nilai koefisien penentu semakin mendekati 100%, berarti semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila semakin mendekati 0, berarti semakin lemah pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

3.7 Rancangan Uji Hipotesis

Menguji hipotesis, yaitu program pelatihan (X) terhadap kinerja karyawan (Y). Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan dapat ditulis sebagai berikut :

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara peranan pelatihan terhadap kinerja karyawan

$H_i : \rho > 0$, artinya ada pengaruh yang sangat signifikan antara peranan pelatihan terhadap kinerja karyawan

Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ untuk tingkat signifikansi (α) = 5%

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_i ditolak